



Kampung Sayur Rasa Istimewa

KOTA Yogyakarta meraih juara pertama Kategori Perencanaan dan Pencapaian Terbaik Tingkat Kota dalam lomba Penghargaan Pembangunan Daerah 2022. Juara dua dan tiga dalam kompetisi yang diadakan Kementerian PPN/Bappenas itu ditempati oleh Kota Pagar Alam dan Kota Malang.

Sayangnya untuk Kategori Perencanaan dan Pencapaian Terbaik Tingkat Provinsi dan Kabupaten, Provinsi DIY dan kabupaten-kabupaten di DIY tidak ada yang masuk dalam tiga besar nasional. Poin penting yang dinilai dalam lomba ini adalah perencanaan pembangunan yang berkualitas dan pencapaian target-target pembangunan.

Presentasi

Saat ikut menilai presentasi Bappeda Kota Yogya sebelum dimajukan dalam lomba level nasional, penulis sebagai Tim Penilai Pembangunan dari Bappeda Provinsi DIY 2021-2022 mengakui keunggulan Kota Yogya. Salah satu poin yang menonjol yang akhirnya diapresiasi di tingkat nasional adalah inovasi pembangunan Kampung Sayur.

Meskipun sekilas terlihat remeh temeh, inovasi Kampung Sayur ini dilaksanakan secara visioner, konsisten, terukur. *Roadmap*-nya menunjukkan pengembangannya yang sistematis sejak tahap pilot proyek (2018), tahap sosialisasi dan bintek kelompok tani (2019), tahap pengembangan (2020), tahap pemasaran dan pengelolaan pascapanen (2021), dan tahap optimalisasi teknologi dan peningkatan nilai tambah ekonomi untuk kesejahteraan rakyat (2022). Bappeda Kota Yogya juga sudah mengonsepan strategi keberlanjutannya dengan mengembangkan kerjasama multistakeholder, teknologi, dan pengelolaan pascapanen.

Jika lomba-lomba pembangunan pada masa silam cenderung hanya menilai aspek perencanaannya maka lomba

Haryadi Baskoro

Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) ini menilai juga ketercapaian perencanaan itu. Dalam hal pencapaian inilah inovasi Kampung Sayur unggul. Jika pada 2021 sudah berkembang 60 Kampung Sayur maka pada 2022 sudah ada 119 Kampung Sayur. Salah satu yang menonjol yang banyak diekspos media adalah di kawasan Bausasran dengan Kelompok Tani Gemah Ripah yang sangat aktif.

Inovasi Kampung Sayur Kota Yogya juga memiliki sistem pengukuran *output*, *outcome* dan *impact*. Tidak berhenti pada *output* berupa pembentukan dan pembinaan kelompok tani, kampung beraktivitas kebun sayur, dan panen sayur. Tetapi juga *outcome* berupa tumbuhnya motivasi dan pengetahuan masyarakat serta terbangunnya sistem pertanian kota. Lalu, diukur dampak (*impact*) berupa ketahanan pangan dan naiknya pendapatan.

Satu hal yang masih perlu ditambahkan, meskipun Kampung Sayur sudah mengantarkan Kota Yogya menjadi juara pertama nasional, adalah apa hubungannya dengan Keistimewaan Yogya. Salah satu poin penilaian PPD adalah poin Sinkronisasi Prioritas Pembangunan. Dalam perencanaan pembangunan Kota Yogya sudah dijelaskan keselarasan antara Prioritas Pembangunan Nasional, Prioritas Pembangunan DIY, dan Prioritas Pembangunan Kota Yogya itu sendiri. Namun, masih belum terlihat keterkaitannya dengan pembangunan Keistimewaan DIY yang digawangi oleh Paniradya Kaistimewan.

Kebudayaan

Prioritas pembangunan Keistimewaan DIY adalah kebudayaan. Kebudayaan adalah kembangnya

Keistimewaan Yogya. Pengembangan Kampung Sayur akan bernilai kultural manakala dikaitkan dengan filosofi, sistem nilai, adat-istiadat, tradisi, seni dan juga kebhinnekaan budaya di Kota Yogya. Kampung Sayur akan menjadi kembangnya Keistimewaan Yogya manakala memiliki muatan gerakan kultural yang sangat kuat.

Ketahanan pangan dan ketahanan budaya harus dijadikan satu paket pembangunan. Kita mengenal ungkapan *mangan ora mangan kumpul*. Artinya, kita harus bekerja keras untuk bisa makan. Namun walaupun kita belum atau bahkan tidak bisa makan (*mangan*), kehesi sosial berbasis budaya (*kumpul*) kita harus tetap kuat. Kampung kita harus tangguh secara ekonomi dan sosial budaya, makmur dan bermartabat, sejahtera dan berbudi luhur. □

*) **Dr Haryadi Baskoro**, pakar Keistimewaan Yogya)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005